

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kasus ini, penulis memahami kasus secara nyata tentang asuhan yang diberikan pada praktik kebidanan komunitas dalam konteks *Continuity of Care* pada Ny. S dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S dilakukan berdasarkan asuhan komprehensif dimulai dari pengkajian, menentukan interpretasi data dasar, diagnosa potensial, antisipasi tindakan segera, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Pemeriksaan *Antenatal care* dilakukan sebanyak dua kali didapatkan diagnosa bahwa Ny. S usia 42 tahun G3P2Ab0Ah2 dengan Kehamilan Risiko Tinggi.
2. Persalinan Ny. S berlangsung secara spontan ditolong oleh bidan. berdasarkan asuhan komprehensif dimulai dari pengkajian, menentukan interpretasi data dasar, diagnosa potensial, antisipasi tindakan segera, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Selama persalinan, ibu didampingi oleh suami. Tidak terdapat penyulit dan komplikasi pada ibu dan bayi.
3. Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir berlangsung secara normal, berdasarkan asuhan komprehensif dimulai dari pengkajian, menentukan interpretasi data dasar, diagnosa potensial, antisipasi tindakan segera, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. bayi baru lahir Ny. S lahir cukup bulan, sesuai masa kehamilan, dan berat bayi baru lahir normal. Pemberian asuhan pada bayi baru lahir difokuskan pada pencegahan kehilangan panas dan pencegahan infeksi. Bayi telah diberikan injeksi vitamin K, salep mata, dan imunisasi Hb 0. Pemantauan neonatus dilakukan 3x dan tidak ditemukan kelainan atau komplikasi.
4. Selama masa nifas keadaan Ny. S baik, tidak terdapat keluhan dan komplikasi. Pemantauan masa nifas dilakukan 4x. Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. S sesuai dengan kebutuhan ibu nifas. berdasarkan

asuhan komprehensif dimulai dari pengkajian, menentukan interpretasi data dasar, diagnosa potensial, antisipasi tindakan segera, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Pada kunjungan nifas telah dilakukan konseling tentang metode kontrasepsi. Ny. S telah untuk menggunakan KB IUD paska placenta.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil dengan resiko tinggi, bersalin, nifas, BBL.
2. Bagi PMB Kuntari Paliyan Gunungkidul
Dapat dijadikan bahan masukan bagi bidan di lahan praktik dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan guna mempertahankan mutu pelayanan yang lebih baik.
3. Bagi Ibu Hamil
Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi